



Pemanfaatan Aset Sumber Daya Alam Melalui Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Goreng Untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Batu Karang

Muhamad Lexsi Pratama¹, Olpa² Yuli Triani³

**Cahaya Pinkan Beriburahman⁴, Windy Dwi Hafizh⁵, Rumi⁶, Aufa Sholehah⁷,
Bilkisza Nurul Fauziah⁸, M.Afdal Ridho⁹, Ahmad Rafiq Alawi¹⁰, Zulkifli¹¹.**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, 73112

E-mail : lexsipratama098123@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 08-09-2026

Revised : 13-09-2026

Accepted : 15-09-2026

KEYWORDS

Coconut Processing

Cooking Oil

Community Empowerment

Local Economy

KATA KUNCI

Pengolahan Kelapa

Minyak Goreng

Pemberdayaan Masyarakat

Ekonomi Lokal

ABSTRACT

Coconut as a natural resource has great potential to be developed into value-added products and contribute to strengthening the local economy, particularly in Batu Karang Village, Laung Tuhup District, Murung Raya Regency. This activity aimed to optimize the utilization of coconuts by processing them into cooking oil while improving the community's knowledge and skills in productively utilizing local resources. The implementation method employed a participatory-collaborative approach involving students participating in the Community Service Program (KKN) and local residents through several stages, including observation and identification of local potential, communication and preparation, processing practices, mentoring, and descriptive evaluation. The activity involved 10 KKN students and approximately 15 community members, consisting of members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group and village youth. The results showed that coconuts can be processed through several stages, namely peeling, grating using a machine, pressing to produce coconut milk, separating the coconut milk, cooking, and filtering to produce coconut oil that can be used for household needs. Direct community involvement in each stage provided practical experience and improved their understanding and skills in coconut processing. Thus, this activity represents an initial step toward optimizing the natural resources of Batu Karang Village and creating opportunities for developing coconut-based products as an additional source of community income.

ABSTRAK

Sumber daya alam berupa kelapa memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah dan mendukung penguatan ekonomi masyarakat, khususnya di Desa Batu Karang, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kelapa melalui pengolahan menjadi minyak goreng sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal secara produktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan masyarakat secara aktif melalui tahapan observasi dan identifikasi potensi, komunikasi dan persiapan, praktik pengolahan, pendampingan, serta evaluasi secara deskriptif. Kegiatan melibatkan 10 mahasiswa KKN dan sekitar 15 masyarakat yang terdiri atas ibu-ibu PKK dan pemuda desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelapa dapat diolah melalui

beberapa tahapan, yaitu pengupasan, pamarutan menggunakan mesin, pemerasan untuk menghasilkan santan, pemisahan santan, pemasakan, dan penyaringan hingga menghasilkan minyak kelapa yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan memberikan pengalaman praktis serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengolahan kelapa. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mengoptimalkan aset sumber daya alam Desa Batu Karang dan membuka peluang pengembangan produk kelapa sebagai sumber pendapatan tambahan masyarakat.

1. Pendahuluan

Sumber daya alam merupakan salah satu aset yang dapat menjadi modal penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan yang memiliki ketergantungan cukup besar terhadap potensi alam di sekitarnya. Pemanfaatan sumber daya alam pada dasarnya tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dapat diarahkan menjadi kegiatan produktif yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Paramita et al., 2018). Salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi tersebut adalah kelapa. Badan Pusat Statistik (BPS) menempatkan kelapa sebagai salah satu komoditas perkebunan yang memiliki data luas areal dan produksi menurut provinsi, yang menunjukkan bahwa kelapa merupakan bagian penting dari sumber daya perkebunan Indonesia (BPS, 2025). Potensi tersebut menjadi semakin penting ketika kelapa tidak hanya dimanfaatkan dalam bentuk bahan mentah, tetapi dikembangkan melalui pengolahan yang dapat menghasilkan produk untuk kebutuhan masyarakat sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat (Nabilah et al., 2026).

Dalam kehidupan masyarakat perdesaan, keberadaan sumber daya alam belum tentu secara otomatis memberikan manfaat ekonomi yang optimal. Manfaat ekonomi sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam tersebut. Ketika suatu hasil perkebunan hanya digunakan dalam bentuk awalnya, pemanfaatannya cenderung terbatas pada kebutuhan tertentu atau penjualan bahan dasar. Sebaliknya, ketika masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolahnya menjadi produk yang dapat digunakan atau dipasarkan, sumber daya alam tersebut dapat menjadi bagian dari kegiatan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, pengolahan hasil sumber daya alam memiliki hubungan yang erat dengan penguatan ekonomi karena dapat memperluas bentuk pemanfaatan bahan baku (Nurliah et al., 2022).

Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Batu Karang, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya. Berdasarkan observasi awal dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Desa Batu Karang memiliki tanaman kelapa yang cukup melimpah dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pengolahan. Namun, keberadaan kelapa tersebut belum sepenuhnya dikembangkan menjadi produk yang dapat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan kelapa masih lebih banyak berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga, sementara kemampuan untuk mengolahnya menjadi produk yang dapat digunakan secara lebih luas dan dikembangkan sebagai peluang usaha masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi lokal yang belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan pengolahan yang memadai. Oleh karena itu, persoalan yang hendak dijawab melalui kegiatan ini bukan hanya bagaimana memanfaatkan kelapa, tetapi bagaimana pemanfaatan tersebut dapat menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi yang tersedia di lingkungan mereka sendiri (Fitra et al., 2023).

Gambar 1. Kebun Kelapa dan Buah Kelapa Tua



Salah satu bentuk pengolahan yang dipilih dalam kegiatan ini adalah mengolah kelapa menjadi minyak goreng. Pemilihan minyak goreng didasarkan pada kedekatannya dengan kebutuhan rumah tangga dan kemungkinan pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi. Minyak goreng merupakan produk yang digunakan dalam aktivitas memasak sehari-hari sehingga hasil pengolahan kelapa memiliki kegunaan langsung bagi masyarakat. Pada saat yang sama, apabila masyarakat memiliki

kemampuan produksi yang baik dan dapat memenuhi aspek kebersihan, kualitas, pengemasan, serta ketentuan yang berlaku, produk tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut untuk dipasarkan (Bahri et al., 2023).

Hubungan antara pengolahan kelapa dan aspek ekonomi telah ditunjukkan dalam sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya yaitu Radiansah et al., (2023) melaksanakan kegiatan produksi minyak goreng kelapa tradisional bersama kelompok tani dan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sungai Rasau. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh melimpahnya potensi kelapa dan masih terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi ekonomi dari pengolahan kelapa menjadi minyak goreng. Hasil kegiatan tersebut memperlihatkan pentingnya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan dan pengembangan produk minyak goreng sebagai bagian dari upaya pemanfaatan potensi kelapa.

Penelitian terdahulu tersebut memberikan dasar bahwa pengolahan kelapa menjadi minyak goreng dapat digunakan sebagai salah satu pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, keberhasilan pemberdayaan tersebut sangat bergantung pada kondisi lokal, terutama ketersediaan bahan baku, kemampuan masyarakat, pola pemanfaatan sumber daya, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pengolahan. Atas dasar itu, kegiatan di Desa Batu Karang tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan minyak goreng sebagai produk akhir, tetapi masyarakat juga dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pengolahannya. Keterlibatan tersebut penting agar masyarakat tidak hanya memperoleh hasil olahan, tetapi juga memahami proses pembuatannya dan dapat mempraktikkannya kembali dengan memanfaatkan kelapa yang tersedia di lingkungan mereka.

Gambar 2. Potensi dan Ketersediaan Kelapa



Urgensi kegiatan semakin terlihat dari adanya kebutuhan untuk menjembatani potensi sumber daya alam dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya. Kelapa yang tersedia di Desa Batu

Karang memiliki potensi untuk mendukung kebutuhan rumah tangga sekaligus dikembangkan menjadi sumber kegiatan ekonomi apabila masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan pengolahan. Tanpa adanya kemampuan tersebut, potensi kelapa dapat tetap berada pada tingkat pemanfaatan yang terbatas. Sebaliknya, melalui proses pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara langsung, kelapa dapat diperkenalkan sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi minyak goreng dan berpotensi dikembangkan menjadi produk usaha bagi masyarakat (Aldila et al., 2023).

Gambar 3. Minyak Goreng Kelapa



Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam berupa kelapa di Desa Batu Karang melalui pengolahan kelapa menjadi minyak goreng. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai tahapan pengolahan minyak goreng yang bersih dan layak digunakan, sekaligus meningkatkan nilai tambah komoditas kelapa. Selain memenuhi kebutuhan rumah tangga, pengolahan kelapa menjadi minyak goreng diharapkan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat, terutama bagi kelompok ibu rumah tangga dan pemuda-pemuda desa. Dengan adanya keterampilan tersebut, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan produk olahan kelapa sebagai sumber pendapatan tambahan serta mendukung pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Batu Karang.

2. Tinjauan Literatur

Hampir seluruh Masyarakat Indonesia mengenal tanaman kelapa. Karena tanaman tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan data Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (2020) bahwa tanaman kelapa di Indonesia mencapai 3.500.726 (ha) dan menghasilkan produksi sebanyak 2.992.190 (ton) pada tahun 2019. Produksi kelapa Sebagian besar

berasal dari perkebunan rakyat yang melibatkan 7,7 juta KK petani. Apabila dilihat dari ketersediaan bahan baku minyak goreng kelapa, ketersediaan bahan baku sangat berlimpah. Hal tersebut sejalan dengan melihat potensi Desa Batu Karang Kabupaten Murung Raya yang kaya akan hasil perkebunan kelapa.

Pemanfaatan sumber daya alam tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan baku, tetapi juga membutuhkan pengetahuan, keterampilan, teknologi, serta kemampuan masyarakat dalam mengolah sumber daya tersebut menjadi produk yang memiliki nilai tambah (Paramita et al., 2018). menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dapat dikembangkan melalui peningkatan pengetahuan, pelatihan, pendampingan, serta pengolahan sumber daya menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dengan demikian, potensi sumber daya lokal dapat menjadi salah satu dasar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat apabila dikelola secara tepat dan berkelanjutan.

Kelapa merupakan salah satu sumber daya lokal yang memiliki berbagai manfaat dan dapat diolah menjadi beragam produk bernilai ekonomi. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah pengolahan daging kelapa menjadi minyak kelapa atau minyak goreng. Pengolahan kelapa menjadi minyak dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemanfaatan hasil perkebunan sekaligus memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat. (Sulastri et al., 2021). Menunjukkan bahwa pengolahan kelapa menjadi minyak dapat ditingkatkan melalui penggunaan alat sederhana, seperti alat pengupas dan mesin parut kelapa, yang dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi serta mengurangi waktu dan tenaga dalam proses pengolahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi sederhana dapat mendukung masyarakat dalam mengoptimalkan potensi kelapa yang tersedia di lingkungan mereka.

Selain aspek teknologi, proses pengolahan kelapa juga berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Nurhayati et al., 2022). Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam produksi minyak goreng kelapa menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, praktik, dan transfer teknologi dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa. Peningkatan kemampuan tersebut juga dapat mendukung peningkatan kapasitas produksi minyak kelapa. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan kelapa tidak hanya berorientasi

pada hasil produksi, tetapi juga pada proses pembelajaran agar masyarakat mampu melakukan pengolahan secara mandiri.

Pengolahan kelapa menjadi minyak juga memiliki hubungan dengan peningkatan nilai tambah dan penguatan ekonomi masyarakat (Radiansah et al. 2023). menjelaskan bahwa pengolahan kelapa menjadi minyak goreng tradisional dapat meningkatkan nilai tambah produk, terutama apabila disertai dengan peningkatan kualitas, pengemasan, branding, serta pemahaman mengenai pemasaran. Sementara itu, (Jamil et al., 2024) menunjukkan bahwa pengolahan minyak kelapa dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena kelapa yang tersedia dapat dikembangkan menjadi produk turunan yang memiliki nilai ekonomi. Selanjutnya (Sulastri et al., 2021) menekankan manfaat penggunaan alat pengupas dan mesin parut dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi pengolahan minyak kelapa.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan kelapa sebagai sumber daya lokal memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat. Ketersediaan bahan baku yang melimpah perlu didukung oleh pengetahuan, keterampilan, teknologi pengolahan, pengendalian kualitas, serta kemampuan pemasaran agar menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Dalam konteks kegiatan KKN di Desa Batu Karang, pemanfaatan kelapa menjadi minyak goreng diarahkan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Dengan demikian, pengolahan kelapa diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal dan membuka peluang penguatan ekonomi masyarakat Desa Batu Karang.

3. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *partisipatif-kolaboratif* dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan masyarakat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan minyak kelapa sebagai produk olahan, tetapi juga untuk memberikan pengalaman dan keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia di Desa Batu Karang. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan masyarakat

terlibat secara langsung dalam proses pengolahan. Dengan demikian, proses pemberdayaan berlangsung melalui kerja sama dan praktik bersama, sehingga pengetahuan yang diperoleh masyarakat dapat dipahami sekaligus diterapkan melalui pengalaman langsung.

Kegiatan dilaksanakan di Posko Mahasiswa KKN Desa Batu Karang, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, dengan melibatkan 10 orang mahasiswa KKN dan sekitar 15 orang masyarakat Desa Batu Karang yang terdiri atas ibu-ibu PKK dan pemuda desa. Penentuan program didasarkan pada hasil observasi awal terhadap potensi sumber daya alam yang terdapat di lingkungan desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa tanaman kelapa tersedia cukup melimpah, tetapi pemanfaatannya belum dikembangkan secara optimal menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk merancang kegiatan pemberdayaan melalui pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Observasi dan Identifikasi Potensi

Observasi dilaksanakan sebelum program ditetapkan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan desa serta potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan KKN. Berdasarkan hasil observasi, kelapa merupakan salah satu sumber daya alam yang tersedia cukup melimpah di lingkungan masyarakat. Namun, pemanfaatannya masih terbatas dan belum sepenuhnya diarahkan pada kegiatan pengolahan yang dapat menghasilkan produk dengan nilai tambah. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar bagi mahasiswa KKN dalam memilih program pengolahan kelapa menjadi minyak goreng sebagai salah satu bentuk pemanfaatan aset sumber daya alam.

2) Komunikasi dan Persiapan Kegiatan

Setelah potensi kelapa diidentifikasi, mahasiswa KKN melakukan komunikasi dan diskusi awal dengan masyarakat serta Kepala Desa Batu Karang mengenai rencana pelaksanaan kegiatan. Komunikasi tersebut dilakukan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, bentuk pengolahan yang akan dipraktikkan, kebutuhan bahan dan peralatan, serta bentuk keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Komunikasi dilakukan secara informal melalui diskusi singkat dan tidak dalam bentuk sosialisasi formal karena kegiatan tersebut merupakan bagian dari persiapan pelaksanaan program.

Gambar 4. Persiapan Kegiatan



Hasil komunikasi menunjukkan adanya dukungan masyarakat terhadap rencana pengolahan kelapa menjadi minyak. Selanjutnya, dilakukan persiapan bahan dan peralatan yang diperlukan. Bahan utama berupa kelapa tua diperoleh dari salah satu warga Desa Batu Karang yang memiliki persediaan kelapa tua yang cukup banyak. Sementara itu, peralatan diperoleh dengan memanfaatkan dan meminjam peralatan milik masyarakat sekitar. Peralatan yang digunakan meliputi alat pamarut kelapa, baskom, kain penyaring atau saringan, wajan atau kual, serta botol atau wadah untuk menampung minyak. Selain itu, digunakan air bersih dan air hangat dalam proses pemerahan santan serta kayu bakar sebagai bahan bakar untuk proses pemasakan.

Gambar 5. Alat dan Bahan yang Digunakan



3) Praktik Pengolahan Kelapa Secara Partisipatif

Praktik pengolahan dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa KKN dan masyarakat. Tidak terdapat pembagian tugas secara khusus antara mahasiswa dan masyarakat sehingga seluruh peserta dapat terlibat dalam rangkaian kegiatan sesuai dengan proses yang sedang dilakukan. Pada tahap ini, mahasiswa memberikan arahan sekaligus membantu masyarakat selama kegiatan berlangsung, sedangkan masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam proses pengolahan. Uraian mengenai tahapan pengolahan kelapa hingga menghasilkan minyak goreng disajikan pada bagian Hasil.

4) Pendampingan dan Peningkatan Keterampilan
Mahasiswa KKN mendampingi masyarakat mulai dari tahap persiapan bahan, pamarutan kelapa, pemerahan santan, proses pemisahan, pemasakan, hingga penyaringan minyak. Pendampingan dilakukan dengan menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan membantu apabila terdapat tahapan yang belum dipahami. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan peralatan dan melaksanakan setiap tahapan pengolahan secara langsung. Melalui pola tersebut, proses pembelajaran berlangsung melalui praktik sehingga masyarakat dapat melihat, mencoba, dan memahami tahapan pengolahan secara bersamaan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi minyak goreng serta memberikan pengalaman yang dapat diterapkan kembali setelah kegiatan KKN selesai.

5) Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, dengan memperhatikan keterlibatan masyarakat, keaktifan peserta, pemahaman terhadap proses pengolahan, dan hasil produk yang diperoleh. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan program dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengolahan kelapa. Penilaian kegiatan tidak hanya didasarkan pada produk yang dihasilkan, tetapi juga pada proses partisipasi serta pengalaman dan keterampilan yang diperoleh masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Data dan temuan selama pelaksanaan kemudian dianalisis secara *deskriptif kualitatif*. Analisis dilakukan berdasarkan hasil observasi, keterlibatan masyarakat, proses pendampingan, serta hasil kegiatan. Analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh dan menilai ketercapaian tujuan program berdasarkan proses serta hasil yang diamati selama kegiatan. Keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari terbentuknya produk minyak goreng kelapa, tetapi juga dari tingkat keterlibatan masyarakat dan pemahaman mereka terhadap tahapan pengolahan yang telah dipraktikkan bersama.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan dirancang untuk menghubungkan potensi sumber daya alam yang tersedia di Desa Batu Karang dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pendekatan *partisipatif-kolaboratif* memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat sejak tahap identifikasi potensi hingga

praktik pengolahan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian dari proses pelaksanaan kegiatan. Melalui pengalaman tersebut, kelapa yang tersedia di lingkungan desa tidak hanya dipandang sebagai hasil perkebunan untuk pemanfaatan sehari-hari, tetapi juga sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi.

4. Hasil

Pengupasan kelapa tua merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam kegiatan pengolahan kelapa menjadi minyak goreng di Desa Batu Karang. Tahapan ini dilakukan setelah kelapa dikumpulkan dan dipilih sebagai bahan baku yang akan digunakan. Pengupasan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat sehingga masyarakat dapat mengikuti proses persiapan bahan sebelum kelapa memasuki tahap pengolahan selanjutnya.

Gambar 6. Proses Pengupasan Kelapa Tua Bersama Masyarakat Desa Batu Karang



Pengupasan kelapa tidak hanya menjadi kegiatan persiapan, tetapi juga menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk memahami bahwa proses pembuatan minyak goreng dilakukan melalui beberapa tahapan yang harus dikerjakan secara berurutan. Melalui praktik secara langsung, masyarakat memperoleh pengalaman mengenai cara menyiapkan kelapa sebelum dilakukan pamarutan dan pengolahan lebih lanjut.

Menurut (Sulastri et al., 2021) pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa membutuhkan beberapa tahapan awal, salah satunya adalah proses pengupasan sebelum dilanjutkan dengan pamarutan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan peralatan dalam proses pengolahan kelapa dapat membantu meningkatkan efisiensi pekerjaan dan kapasitas produksi. Hal ini memiliki keterkaitan dengan kegiatan di Desa Batu Karang karena pengupasan merupakan bagian dari rangkaian awal yang menentukan kesiapan bahan untuk diproses pada tahap berikutnya.

Keterlibatan masyarakat dalam proses pengupasan juga sesuai dengan pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan KKN. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi ikut terlibat dalam praktik pengolahan. Pendekatan seperti ini penting karena tujuan kegiatan bukan hanya menghasilkan minyak goreng selama pelaksanaan KKN, tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan kembali oleh masyarakat setelah kegiatan selesai.

Proses pengupasan kelapa menjadi langkah awal dalam membangun keterampilan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di Desa Batu Karang. Kelapa yang sebelumnya lebih banyak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dapat diarahkan untuk diolah menjadi produk yang mempunyai nilai tambah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan kelapa serta membuka peluang pemanfaatan kelapa sebagai bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat.

Setelah proses pengupasan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan proses pamarutan daging kelapa. Tahap pamarutan merupakan bagian penting dalam rangkaian pengolahan karena daging kelapa yang telah diparut akan digunakan untuk proses selanjutnya dalam pembuatan minyak goreng. Pada kegiatan di Desa Batu Karang, proses pamarutan dilakukan menggunakan mesin dengan melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat secara langsung.

Gambar 7. Proses Memarut Daging Kelapa



Kelapa yang telah melalui proses pengupasan dimasukkan ke dalam mesin pamarut, kemudian hasil parutan ditampung dalam wadah untuk dipersiapkan menuju tahap pengolahan berikutnya. Penggunaan mesin dalam kegiatan ini membantu masyarakat mengenal penggunaan teknologi sederhana yang dapat diterapkan dalam pengolahan hasil perkebunan.

(Sulastris et al., 2021) memberikan penjelasan bahwa penggunaan mesin parut kelapa dapat membantu proses pengolahan menjadi lebih efektif, terutama dalam menghemat waktu dan tenaga serta

meningkatkan kapasitas produksi. Oleh karena itu, penggunaan mesin dalam kegiatan di Desa Batu Karang tidak hanya membantu proses pamarutan, tetapi juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi dalam mengolah sumber daya alam yang tersedia.

Hal tersebut juga sejalan dengan (Nurhayati et al., 2022) yang melakukan kegiatan penerapan teknologi proses untuk keberlangsungan produksi minyak goreng kelapa. Kegiatan tersebut menekankan penggunaan teknologi dan pelatihan kepada masyarakat dalam proses pengolahan kelapa. Penerapan teknologi pengolahan dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjalankan proses produksi minyak goreng kelapa.

Kegiatan pamarutan yang dilakukan secara langsung bersama masyarakat juga memperkuat tujuan pemberdayaan dalam kegiatan KKN. Masyarakat mendapatkan pengalaman bukan hanya mengenai hasil akhir berupa minyak goreng, tetapi juga mengenai tahapan yang harus dilakukan sejak bahan baku dipersiapkan. Dengan adanya pengalaman tersebut, masyarakat diharapkan dapat memahami proses pengolahan secara lebih menyeluruh dan memiliki kemampuan untuk mengulangi proses tersebut secara mandiri.

Tahap pamarutan juga menunjukkan adanya hubungan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan peningkatan keterampilan masyarakat. Kelapa yang tersedia di Desa Batu Karang dapat diolah melalui beberapa tahapan sehingga tidak hanya memiliki fungsi sebagai bahan kebutuhan rumah tangga, tetapi juga mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Hal ini sesuai dengan arah kegiatan KKN yang menempatkan pengolahan kelapa sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan aset sumber daya alam sekaligus membuka peluang kegiatan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, proses pamarutan menggunakan mesin menjadi salah satu tahapan yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi minyak goreng. Keterampilan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi masyarakat, khususnya rumah tangga dan pemuda desa, untuk mengembangkan pengolahan kelapa sebagai kegiatan produktif dan sumber pendapatan tambahan.

Selanjutnya, bahan yang dibutuhkan adalah 15 butir kelapa yang sudah diparut kemudian peras kelapa parut menggunakan saringan dengan menambahkan air 1L sehingga mengeluarkan santan.

Kemudian pindahkan santan yang sudah bersih dan tersaring ke wadah lalu beri sedikit garam pada santan (Nurzanah et al., 2022).

Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada masyarakat mengenai pentingnya proses pemisahan bahan dalam pengolahan kelapa. Proses pemerasan juga menjadi tahapan penting karena santan merupakan bahan utama yang selanjutnya diolah melalui proses pemanasan untuk memperoleh minyak kelapa.

Gambar 8. Proses Pemerahan Kelapa



Setelah santan dipindah ke dalam wadah bersih, santan dijemur di bawah panas matahari. Setelah dijemur dan didiamkan sampai semuanya terpisah maka yang diambil cukup santannya saja yang sudah terangkat ke atas dan dilanjutkan untuk dimasak di kuahi dengan api yang sedang, sampai santan mengeluarkan gumpalan-gumpalan kecil yang merupakan sisa dari kelapa tersebut. (Nurhayati et al. 2022).

Selama proses pemasakan, masyarakat dapat mengamati perubahan santan hingga menghasilkan minyak. Kegiatan praktik secara langsung tersebut memberikan pengalaman kepada masyarakat mengenai proses pengolahan kelapa dengan menggunakan peralatan yang relatif sederhana dan dapat diterapkan dalam skala rumah tangga dan membantu ekonomi Masyarakat batu karang.

Gambar 9. Proses Pemasakan Sampai Menjadi minyak kelapa



Kemudian pisahkan minyak dari gumpalan-gumpalan tersebut menggunakan saringan.

Gambar 10. Proses penyaringan minyak kelapa



Setelah proses penyaringan selesai, minyak kelapa yang diperoleh dipisahkan dari gumpalan atau ampas hasil pemasakan. Proses penyaringan dilakukan secara perlahan menggunakan saringan agar minyak yang dihasilkan lebih bersih dan tidak tercampur dengan sisa padatan. Minyak yang telah melalui proses penyaringan kemudian ditempatkan pada wadah yang bersih untuk selanjutnya digunakan. Tahap ini menjadi bagian akhir dari proses pengolahan kelapa yang dilakukan bersama masyarakat Desa Batu Karang.

Gambar 11. Kegiatan Foto Bersama



Kegiatan pengolahan tersebut menunjukkan bahwa kelapa yang tersedia di Desa Batu Karang dapat dimanfaatkan melalui beberapa tahapan pengolahan hingga menghasilkan produk berupa minyak kelapa. Proses yang dilakukan dimulai dari pengupasan, pamarutan, pemerasan untuk menghasilkan santan, pemisahan santan, pemasakan, hingga penyaringan. Setiap tahapan dilakukan secara langsung dengan melibatkan masyarakat sehingga masyarakat dapat melihat dan mengikuti rangkaian proses pengolahan dari bahan baku sampai menjadi produk akhir.

5. Diskusi

Proses pengupasan merupakan tahap awal dalam pengolahan kelapa sebelum dilakukan pamarutan. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat sehingga memberikan pengalaman langsung dalam menyiapkan bahan baku. (Sulastri et

al., 2021) menjelaskan bahwa pengupasan merupakan salah satu tahapan dalam proses pengolahan kelapa sebelum dilanjutkan ke tahap pamarutan dan pengolahan berikutnya. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan KKN dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan kelapa sebagai sumber daya lokal.

Setelah dikupas, kelapa kemudian diparut menggunakan mesin sebagai tahap lanjutan pengolahan. Penggunaan mesin membantu mempermudah proses pamarutan dan menghemat waktu serta tenaga. (Sulastri et al., 2021) menyatakan bahwa penggunaan mesin parut dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi pengolahan kelapa. Kegiatan ini juga memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dalam menggunakan teknologi sederhana untuk mengolah kelapa menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa penguatan ekonomi masyarakat perdesaan tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan baku, tetapi juga pada kemampuan masyarakat mengadopsi teknologi pengolahan sederhana.

Tahapan berikutnya, yaitu pemerasan kelapa parut untuk menghasilkan santan, pemisahan santan melalui penjemuran, dan pemasakan santan hingga terbentuk minyak, menunjukkan bahwa keberhasilan produksi minyak kelapa sangat bergantung pada ketelitian masyarakat dalam mengikuti setiap tahapan secara berurutan. Hal ini sejalan dengan (Nurzanah et al., 2022) menekankan bahwa pemisahan santan yang bersih dan proses pemanasan dengan api yang stabil menjadi penentu kualitas minyak yang dihasilkan. Sejalan dengan itu, (Nurhayati et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan teknologi proses, meskipun sederhana, tetap memerlukan pemahaman masyarakat mengenai titik-titik krisis dalam pengolahan agar produksi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pengalaman masyarakat Desa Batu Karang dalam mengamati perubahan santan hingga menjadi minyak memperlihatkan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung dapat menumbuhkan pemahaman tersebut tanpa memerlukan pelatihan formal yang rumit.

Tahap akhir berupa penyaringan minyak dari ampas hasil pemasakan melengkapi keseluruhan rangkaian pengolahan, mulai dari pengupasan, pamarutan, pemerasan, pemisahan santan, pemasakan, hingga penyaringan. Rangkaian tahap ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik yang dilakukan di Desa Batu Karang dengan tahapan pengolahan kelapa yang sudah dilaporkan pada

kegiatan pengabdian sejenis di lokasi lain (Sulastri et al., 2021);(Nurhayati et al., 2022). Kesesuaian ini memperkuat argumen bahwa pengolahan kelapa menjadi minyak goreng merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang replikatif dan dapat di terapkan pada berbagai konteks perdesaan yang memiliki potensi kelapa serupa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengolahan kelapa di Desa Batu Karang menghasilkan minyak kelapa yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Selain menghasilkan produk, kegiatan ini memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam memanfaatkan kelapa sebagai bahan baku produk olahan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan kelapa tidak berhenti pada dikembangkan melalui proses pengolahan menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan pengolahan turut memperkuat pendekatan partisipatif-kolaboratif yang digunakan dalam kegiatan KKN ini. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku dalam keseluruhan proses produksi. Hal ini sejalan (Bahri et al., 2023) menegaskan bahwa keberlanjutan produk minyak kelapa oleh masyarakat sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memahami dan mampu mempraktikkan sendiri seluruh tahapan pengolahan, bukan hanya menerima produk jadi.

Kegiatan ini juga memberikan gambaran awal mengenai potensi pengembangan minyak kelapa sebagai produk yang dapat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Pengolahan kelapa menjadi minyak dapat menjadi salah satu alternatif pemanfaatan sumber daya lokal karena bahan baku tersedia di lingkungan masyarakat. (Radiansah et al., 2023) menunjukkan bahwa pengembangan minyak goreng kelapa tradisional dapat diarahkan pada peningkatan nilai tambah produk melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dan pengembangan produk. Sejalan dengan itu, (Aldila et al., n.d.) menekankan pentingnya program swasembada minyak kelapa skala rumah tangga sebagai solusi menghadapi kelangkaan minyak goreng, yang menunjukkan bahwa hasil kegiatan di Desa Batu Karang memiliki relevansi yang lebih luas di luar konteks lokal semata.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan. Proses pengolahan yang dilaksanakan masih bersifat sederhana dan berskala kecil, belum disertai dengan pengujian kualitas produk secara laboratoris, pengemasan yang standar, maupun perhitungan nilai ekonomi secara rinci.

Evaluasi yang dilakukan juga masih bersifat *deskriptif* berdasarkan pengamatan langsung, sehingga belum dapat menggambarkan dampak ekonomi kegiatan secara kuantitatif. Oleh karena itu, dalam konteks Desa Batu Karang, hasil kegiatan ini menjadi dasar awal untuk pengembangan lebih lanjut, terutama pada aspek peningkatan kapasitas produksi, pengemasan, kualitas produk, dan strategi pemasaran, sehingga pemanfaatan kelapa dapat benar-benar berkembang dari sekadar pemenuhan kebutuhan rumah tangga menjadi sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

6. Kesimpulan

Kegiatan pengolahan kelapa menjadi minyak goreng di Desa Batu Karang menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam lokal dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah sekaligus menjadi sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Melalui pendekatan *partisipatif-kolaboratif*, masyarakat terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pengolahan, mulai dari pengupasan, pamarutan, pemerasan santan, pemisahan santan, pemasakan, hingga penyaringan minyak. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman kepada masyarakat yang dapat diterapkan kembali secara mandiri setelah kegiatan KKN selesai.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sederhana, seperti mesin pamarut kelapa, dapat membantu mempermudah proses pengolahan dan meningkatkan efisiensi kerja. Meskipun pelaksanaan masih berskala kecil dan belum disertai pengujian kualitas secara laboratoris, pengemasan standar, serta perhitungan nilai ekonomi secara rinci, kegiatan ini telah menjadi langkah awal dalam mengoptimalkan pemanfaatan kelapa di Desa Batu Karang. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lanjutan pada aspek kualitas produk, kapasitas produksi, pengemasan, dan pemasaran agar minyak goreng kelapa tersebut dapat dikembangkan dari sekadar memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadi produk yang berpotensi memberikan pendapatan tambahan secara berkelanjutan bagi masyarakat.

7. Persembahan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan secara profesional maupun finansial dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas

Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kelompok KKN dalam melaksanakan kegiatan di Desa Batu Karang.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada pemerintah Desa Batu Karang beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, informasi, fasilitas, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan KKN. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada masyarakat Desa Batu Karang yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan selama program KKN.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan serta masukan selama pelaksanaan KKN hingga penyusunan artikel ini. Dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak tersebut sangat membantu dalam terlaksananya kegiatan hingga penyelesaian artikel penelitian ini.

8. Referensi

- Aldila, Herman, Widodo, Yekti Widyaningrum, and Helfa Rahmadyani. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Produktif Melalui Penerapan Program Swasembada Minyak Kelapa Skala Rumah Tangga Sebagai Solusi Menghadapi Kelangkaan Minyak Goreng. *Proceedings Of National Colloquium Research And Community Service*, 7(2), 98-101. <https://doi.org/10.33019/snppm.v7i0.4843>.
- Bahri, Syamsul, Khairul Anshar, Suryadi Suryadi, Zainuddin Ginting, and Fatimah Fatimah. (2023). Pembinaan Masyarakat Melalui Produksi Minyak Kelapa Murni Dan Minyak Goreng. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 496-500. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i2.14994>.
- Fitra, Furqonnur, and Sri W. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 179-186. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.19493>.
- Karouw, Steivie, Budi, and Ismail Maskromo. (2019). Teknologi Pengolahan Minyak Kelapa Dan Hasil Ikutannya. *Jurnal Litbang Pertanian*, 38(2), 86-95. <https://doi.org/10.21082/jp3.v38n2.20199>.
- Nabilah, Sharfina, Eka Nurmindia, and Ni Made Nike Zeamita Widiyanti. (2025) Analisis Tren, Produktivitas, Dan Pertumbuhan Produksi Kelapa Di Kabupaten Lombok Utara Tahun, *JASINTEK: Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek*,

- 7(3), 406-415.
<https://doi.org/10.52232/jasintek.v7.i3.206>.
- Nurhayati, Nurhayati, Marianah Marianah, Desy Ambar Sari, Asmawati Asmawati, Desy Syafitri, Syirril Ihromi, and Mursal Ghazali. (2022). Penerapan Teknologi Proses Untuk Keberlangsungan Produksi Minyak Goreng Kelapa Di Dusun Bilatepung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 1053-1058.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.9563>.
- Nurhayati, Nurhayati, Mursal Ghazali, and Ibrahim. (2021). Penyuluhan Cara Pengolahan Pangan Yang Baik Untuk Perbaikan Proses Produksi Dan Mutu Minyak Kelapa Di Ikm Sakra Timur Lombok. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(1), 152-160.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3502>.
- Nurliah, Nurliah, Sajriawati Sajriawati, and Gardis Andari. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Goreng Dan Virgin Coconut Oil (Vco) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Di Kampung Buti, Merauke. *Dipamas*, 4(2), 44-58.
<https://doi.org/10.47767/dipamas.v4i2.420>.
- Paramita, Metti, Sofian Muhlisin, and Ikhsan Palawa. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19-30.
<https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>.
- Radiansah, Dody, Revi, Adi Marjani Patappa, Ichsan Ichsan, Th Candra Wasis, Nur Fajar Febtysiana, and Janne Hillary. (2023). "Peningkatan Nilai Tambah (Value Added) Produksi Minyak Goreng Kelapa Tradisional." *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(1), 59-73.
<https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i1.16332>
- Sulastrri, Yeni, Ibrahim Ibrahim, Mursal Ghazali, and Nurhayati Nurhayati. 2021. "Implementasi Alat Pengupas Dan Mesin Parut Kelapa Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Produksi Minyak Kelapa Di Ikm Sakra Timur." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2), 274-279.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3503>



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).